

Analisa Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di SMA N 1 Serba Jadi Kabupaten Serdang Bedagai

INDRI RAHMA DANI
Universitas Islam Sumatera Utara

Abstract

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Keberadaan bimbingan konseling di lembaga pendidikan yang mengatasmakan islam dalam menjalankan tugas bimbingannya tentu harus berpegang teguh pada ajaran islam yang baik. Salah satu tugas guru BK adalah membantu meningkatkan motivasi belajar. Motivasi adalah keadaan internal organisme (manusia ataupun hewan) yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Bagaimana peran bimbingan konseling islam dalam motivasi belajar siswa di SMA N 1 Serba Jadi, serta bagaimana teknik layanan bimbingan konseling islam dalam memotivasi belajar siswa serta bimbingan konseling apa saja yang sudah diterapkan dalam memotivasi belajar siswa di SMA N 1 Serba Jadi. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk layanan bimbingan konseling islam, Untuk mengetahui motivasi belajar siswa dan juga untuk mengetahui peran bimbingan konseling islam. Manfaat penelitian ini adalah menambah pengetahuan dan wawasan mengenai bimbingan konseling Islam sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukkan dalam rangka untuk menerapkan pengembangan ilmu pengetahuan bimbingan konseling islam serta meningkatkan kualitas guru BK dalam melaksanakan teknik layanan bimbingan konseling islam dalam memotivasi belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Sumber data yang diperoleh data primer yaitu kepala sekolah, guru BK/guru PAI dan peserta didik yang menjadi sampei, serta dari data sekunder (buku-buku, jurnal dan penelitian terdahulu yang menjadi reverensi). Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua data yang dikumpulkan diproses secara sistematis melalui reduksi data, penyajian data, dan analisis data. Jenis bimbingan yang diberikan guru BKI adalah bimbingan individu, bimbingan kelompok,

dan konsultasi. Bimbingan individu dimaksudkan memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk membahas permasalahan dan dibimbing secara individu. Bimbingan kelompok dimaksud memberikan bimbingan secara kelompok kepada siswa. Selain itu agar siswa yang lain dapat memberi pendapat terhadap permasalahan yang ada. Konsultasi yaitu layanan yang dibeikan ketika konsultan lain meminta pendapat terhadap guru BKI yang mengalami kesulitan dalam mengatasi permasalahan.

Kata Kunci: *bimbingan, konseling, motivasi, belajar*

Pendahuluan

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi segala perubahan yang terjadi didunia. Dalam rangka membangun manusia indonesia yang sesungguhnya dan seutuhnya pembangunan dibidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik untuk pembinaan sumber daya manusia, oleh karena itu bidang pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan secara intensif oleh pemerintah dan pengelola pendidikan khususnya. Sifat malas belajar yang dialami siswa itu sudah lumrah, yang tidak lumrah dialami siswa yaitu apabila sikap malas itu berlebihan atau berkepanjangan. Sifat malas belajar pada siswa dapat ditandai oleh banyak indikasi, seperti sering bolos, terlambat datang disekolah, sering mengantuk atau menguap ketika belajar, permisi meninggalkan kelas saat jam pelajaran, tentu saja masih banyak indikasi lain yang menunjukkan siswa telah diserang rasa malas untuk belajar. Disini pentingnya bimbingan dan konseling islam yang mengedepankan dan memutuskan penanaman nilai-nilai Islam dalam pelaksanaannya. Hal tersebut tidak hanya menyelesaikan masalah siswa dalam hubungannya dengan belajar, namun juga dalam masalah yang berhubungan dengan tingkah laku siswa yang tidak sesuai dengan tuntunan Islam.

Bimbingan dan konseling islam merupakan suatu layanan yang tidak hanya merupakan mental yang sehat dan hidup bahagia, Bimbingan dan konseling islam juga menuntut kearah hidup yang sakinah karena selalu dekat dengan Allah SWT. Bimbingan dan konseling islam adalah kegiatan proses bantuan yang diberikan kepada individu dalam memahami dirinya sendiri untuk menjalani terhadap perkembangan menjadi manusia seutuhnya sebagaimana potensi yang dimilikinya sesuai petunjuk Allah dan Sunnah Rasul. (Abdul Choliq Dahlan:2008) Menurut Farida dan Saliyo, Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang memahami suatu masalah (disebut client) dengan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan, dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara konselor dengan klien dengan tujuan agar klien mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik dari dirinya dan mampu memecahkan permasalahan pada dirinya agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. (Farida dan Saliyo, 2008)

Inti pelaksanaan bimbingan dan konseling islam adalah penjiwaan agama dalam pribadi siswa sehubungan dengan perkembangan sikap dan perasaan keagamaan sesuai dengan tingkat dan situasi kehidupan psikologisnya. Dengan keadaan demikian sikap dan pribadi pembimbing sangat berpengaruh terhadap kejiwaan siswa, oleh karena anak pada saat menderita kesulitan sangat peka terhadap pengaruh kejiwaan dari pada pembimbingnya. Pengaruh orang lain terhadap kejiwaan seseorang termasuk motivasi. (M.Arifin:2006) Pelaksanaan bimbingan dan konseling islam tidak bisa lepas dari Al-Quran sebagai sumber rujukannya. Dalam setiap penyelesaian masalah ada kesesuaian ayat-ayat Al-Quran dengan teori-teori bimbingan dan konseling Islam. Konsep bimbingan konseling islam sendiri adalah membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan iman, akal dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah

dan Rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kokoh sesuai tuntunan Allah SWT. Oleh karena itu, untuk mengembangkan fitrah manusia tersebut diperlukan pedoman dalam pelaksanaannya, yaitu Al-Quran.

Motivasi adalah gejala psikologi yang terbagi 2 bentuk yaitu: Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari diri sendiri atau menyatu dengan tugas yang dilakukannya dan yang kedua motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang datangnya dari luar diri seseorang yang tidak berkaitan dengan tugas yang dilakukannya. Keduanya sangat diperlukan dalam pelaksanaan belajar. Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar, sebab bagi seorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa suatu yang akan dikerjakan itu menyentuh sesuai dengan kebutuhannya. Segala sesuatu yang dapat menarik minat orang lain belum tentu menarik orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. (Syaiful Bahri Djamarah: 2018)

Sekolah memiliki tanggung jawab yang besar untuk membantu siswa agar berhasil dalam belajar. Ketika siswa memiliki masalah dalam belajarnya dalam kondisi seperti ini bimbingan dan konseling islam diperlukan dan yang bertanggung jawab atas program bimbingan dan konseling islam di sekolah adalah guru BK bukan guru (pengajar) karena pengajar terikat oleh materi, tujuan pengajaran dalam kurikulum yang harus diselesaikan. Tiap-tiap siswa yang mempunyai masalah juga mempunyai dorongan untuk menyelesaikan, namun karena keterbatasan ada kalanya siswa tidak selalu berhasil dan bisa menimbulkan rasa putus asa. Pelayanan bimbingan dan konseling islam di sekolah harus diarahkan untuk membantu dan memotivasi siswa agar terus berusaha untuk menyelesaikan masalahnya. Motivasi-motivasi yang diberikan kepada siswa dapat menumbuhkan kesadaran atas tugas-tugasnya sebagai siswa dan dapat berkembang secara optimal. Dalam hal ini, guru BK berfungsi sebagai motivator.

Jadi jelas bahwa dalam kegiatan belajar ini banyak masalah-masalah yang timbul terutama yang dirasakan oleh siswa sendiri. Sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membantu siswa agar mereka berhasil dalam belajar. Untuk itu hendaknya sekolah memberikan bantuan kepada siswa dalam mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan belajar. Disinilah penting dan perlunya program bimbingan dan konseling islam untuk membantu agar mereka berhasil dalam belajar.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji pelaksanaan bimbingan konseling Islam terhadap siswa adalah jenis kualitatif. Lokasi penelitian ini bertempat di salah satu sekolah Negeri yang berada di wilayah Serbajadi Serdang Bedagai yaitu SMA N 1 Serba Jadi Kab. Serdang Bedagai yang berada di Jalan Besar Pulau Tagor, Kec. Serbajadi, Kab. Serdang Bedagai, Sumatera Utara 20985. Fokus penelitian lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi perekonomian dan sosial ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan.

Berperannya Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA N 1 Serba Jadi

Keberadaan bimbingan konseling islam adalah, pendidikan yang diselenggarakan di lembaga sekolah mempunyai peran sangat penting, karena terkait dengan pembinaan moral islami peserta didik dalam rangka pengembangan kepribadian. Melalui Bimbingan Konseling Islam, peserta didik tidak hanya dibimbing dan dinasehati bagaimana ia harus bersikap dan berperilaku saja, tetapi juga bagaimana ia menyadari akan perannya sebagai seorang muslim yang mempunyai kebutuhan akan kehadiran Tuhan, dan sebagai pelayanan menyeluruh,

pelayanan Bimbingan Konseling Islam di SMA ini mencakup bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir. Disinilah pentingnya peranan bimbingan konseling islam yang pada menitik beratkan pada nilai-nilai keislaman. Hal ini sebagai suatu upaya untuk memberikan pendidikan yang berlandaskan islam sehingga diharapkan siswa tidak hanya memiliki kemampuan intelektual saja, atau kemampuan mengendalikan emosinya saja, tetapi juga menjadi seorang yang berakhlak mulia yang didasarkan pada kemampuan.

Demikian ini karena pada dasarnya pendidikan itu harus mencakup empat aspek, yaitu kemampuan intelektual (*Intelectual Quotient*), kemampuan emosional atau lebih tepat disebut (*Emptional Intelligence*), kemampuan dalam bersikap (*Adversity Quotient*), dan kemampuan spiritual atau lebih tepat disebut (*Spiritual Intelligence*). Pemberian pendidikan yang mencakup empat aspek itu tentunya juga harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik, sehingga dapat memahami dan mampu mengamalkan atau mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, dalam pemberian bimbingan konseling islam ini siswa dalam proses belajarnya mencakup dua nilai, yaitu nilai antroposentris (bersifat horisontal terkait dengan hubungan sesama manusia dan hanya sebatas pada kesadaran psikis saja), nilai teosentris (bersifat vertikal terkait hubungannya dengan Tuhan dan mencapai kesadaran spiritual). Seperti yang dijelaskan oleh bapak Tumpal Simarmata, S.Pd dan juga ibu Tialam Simbolon, S.Pd selaku guru BK bahwasannya: Kita harus terlebih dahulu mengetahui apa yang terjadi pada peserta didik dan apabila ada masalah pada peserta didik barulah bisa masuk pada Bimbingan Konseling. Ada 9 berperannya guru bimbingan konseling Islam yaitu:

1. Informator, guru diharapkan sebagai pelaksanaan cara mengajar informative, laboratorium, studi lapangan, dan sumber informasi.
2. Organisator, guru sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus, jadwal pelajaran dan lain-lain.
3. Motivator, guru harus mampu merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas) sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar-mengajar.
4. Director, guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
5. Insiator, guru sebagai pencetus ide dalam proses belajar-mengajar.
6. Transmilter, guru bertindak selaku penyebar kebijaksanaan dalam pendidikan dan pengetahuan.
7. Fasilitas, guru akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar.
8. Mediator, guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa.
9. Evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam akademik maupun tingkahlaku sosialnya, sehingga cepat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.

Bimbingan konseling ttujuan pendiidkan yang dicita-citakan itu bimbingan konseling disekolah di orientasikan kepada upaya memfasilitasi perkembangan potensi konseling, yang meliputi aspek pribadi, belajar dan karir, atau terkait dengan perkembangan konseling sebagai makhluk yang berdimensi *biopsikososio spiritual* (biologis, psikis, sosial, dan spiritual). Seperti yang dikatakan oleh ibu Tialam Simbolon selaku guru BKI, ada sebuah kasus di SMA N 1 Serba Jadi dan inilah hasil dengan berperannya guru BKI di sekolah ini. “Ada sebuah kasus yang pernah ditangani oleh guru BKI di SMA N 1 Serba Jadi ini dan kasusnya itu hanya kasus ringan dan sejauh ini tidak pernah mendapatkan kasus yang berat. Hanya kasus ringan yang contohnya itu seperti pernah di dapatkan seorang siswa yang merokok di dalam wc sekolah. Dan guru BKI memanggil siswa tersebut dan diberikan motivasi dan arahan-arahan

yang baik pula serta mengancam jika melakukan hal yang sama akan dikenakan hukuman. Dan di sekolah ini sudah dipasangkan CCTV dibeberapa sudut sekolah”. Dengan berperannya guru BKI di SMA N 1 Serba Jadi banyak membawa pelajaran untuk siswa/i dan banyak pula perubahan akhlak yang baik untuk siswa/i disekolah ini.

Analisis Data dan Pembahasan

Untuk menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling islam yang ada di SMA N 1 Serba Jadi?, bagaimana motivasi belajar siswa SMA N 1 Serba Jadi?, dan bagaimana pengaruh bimbingan dan konseling islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA N 1 Serba Jadi?. Peneliti menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling dan bagaimana pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa setelah diberi bimbingan dan konseling oleh konselor yang ada.

1. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam

Pelaksanaan bimbingan dan konseling yang ada di SMA N 1 Serba Jadi selama ini mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi dengan adanya program yang disebut dengan pola 17, adapun pola 17 tersebut antar lain.

1. Bimbingan dan konseling adalah pelayanan kepada siswa, baik secara perorangan maupun kelompok, agar menjadi mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang, bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung oleh tenaga ahli berdasarkan norma yang berlaku.
2. Bimbingan pribadi adalah layanan bimbingan dan konseling yang membantu siswa dalam menemukan dan mengembangkan pribadi.
3. Bimbingan sosial adalah bidang pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu siswa dalam mengenal lingkungan dan pengembangan diri dalam hubungan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur, serta tanggung jawab masyarakat dan kenegaraan.
4. Bimbingan belajar adalah bidang pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu siswa dalam mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan untuk pendidikan yang lebih tinggi.
5. Bimbingan karier adalah bidang bimbingan dan konseling yang membantu siswa dalam perencanaan dan pengembangan depan dan kemampuan karier.
6. Layanan orientasi merupakan layanan yang memungkinkan siswa memahami lingkungan baru terutama lingkungan sekolah dan obyek yang dipelajari, untuk mempermudah dan memperlancar perannya siswa dilingkungan yang baru.
7. Layanan informasi merupakan layanan yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi (seperti, informasi belajar, jabatan, pergaulan, pendidikan lanjut) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan pertimbangan lainnya untuk kepentingan pribadi.
8. Layanan penempatan dan penyaluran layanan yang memungkinkan siswa memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penempatan dan penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar jurusan, program latihan, kegiatan ekstrakurikuler) sesuai dengan potensi, bakat, minat serta kondisi pribadi.
9. Layanan bimbingan pembelajaran merupakan layanan yang memungkinkan siswa mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kemampuan dirinya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

10. Layanan konseling perorangan merupakan layanan yang memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung tatap muka secara perorangan untuk mengentaskan permasalahan yang dihadapi dan perkembangan dirinya.
11. Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama dari guru pembimbing) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sebagai individu maupun sebagai pelajar dan untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan.
12. Layanan konseling kelompok yaitu layanan yang memungkinkan sejumlah siswa memperoleh berbagai data, keterangan dan kemudahannya terlaksananya jenis-jenis layanan serta terwujudnya fungsi bimbingan dan konseling.
13. Aplikasi instrumen merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang siswa (baik secara individual maupun kelompok) keterangan mengenai lingkungan siswa serta lingkungan yang lebih luas. Mengumpulkan data ini dapat dilakukan dengan berbagai instrumen, baik tes maupun non-tes.
14. Himpunan data yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan siswa secara individu, himpunan data diselenggarakan secara sistematis dan komprehensif.
15. Konferensi kasus merupakan kegiatan untuk membahas permasalahan yang dialami oleh siswa dalam suatu forum pertemuan yang dihadiri oleh berbagai pihak yang diharapkan dapat memberikan bahan, keterangan dan kemudahan bagi pengentasan permasalahan tersebut. Pertemuan dalam rangka konferensi kasus bersifat terbatas dan tertutup.
16. Kunjungan rumah merupakan kegiatan untuk memperoleh data keterangan dan kemudahan bagi terentaskannya permasalahan siswa melalui kunjungan rumah. Kerja sama dengan orang tua diperlukan.
17. Ahli tangan kasus merupakan kegiatan pendukung untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas masalah yang dialami siswa dengan memindahkan penanganan kasus ke pihak lain.

Semua jenis bimbingan dan konseling di sekolah mengacu Semua jenis bimbingan dan konseling di sekolah mengacu pada bidang bimbingan dan konseling, sedangkan bentuk dan isi layanan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Layanan Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA N 1 Serba Jadi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan melakukan wawancara, dan observasi, mengenai layanan bimbingan konseling Islam dalam memotivasi belajar siswa di SMA N 1 Serba Jadi yang dilakukan oleh guru BKI sebagai berikut:

1. Layanan informasi

Yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi (seperti informasi-informasi pendidikan dan jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. “Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa: Karena kita disekolah sebagai orang tua siswa disekolah kita selalu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa, seperti tata tertib sekolah, pelajaran sekolah dan lain sebagainya, tidak lupa saya selalu memberikan motivasi kepada seluruh siswa pada saat apel pagi.”

“Hasil wawancara dengan guru BKI menyatakan bahwa: Informasi bagi siswa sangatlah penting. Karena melalui informasi siswa akan belajar dan mengerti, atau mematuhi apa yang telah di informasikan, seperti mentaati peraturan dan juga kami selaku guru BKI selalu memberikan dorongan kepada seluruh siswa/i disekolah SMA N 1 Serba Jadi ini guna memotivasi belajar mereka.” Hal ini dikuatkan oleh siswa kelas X IPS 1: Bapak/ibu guru BKI selalu memberikan informasi kepada saya, seperti mengenai peraturan tata tertib sekolah dan juga memberikan kami motivasi guna menambah semangat belajar kami. Hal tersebut juga di kuatkan kembali oleh siswa kelas X IPS 1: Bapak/ibu selalu memberikan informasi kepada saya dan teman-teman saya, terutama apabila saya ketahuan membolos, beliau selalu memberi tahu bahwasannya membolos bisa membuat nilai sekolah atau rapor menurun, dan berdampak pada kelulusan nantinya.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SMA 1 Serba Jadi bahwa guru BKI dan kepala sekolah juga memberikan informasi kepada siswa tentang lingkungannya, dan sumber-sumber belajar tidak lupa kepala sekolah dan guru BKI memberikan informasi mengenai motivasi guna meningkatkan semangat belajar peserta didik. Dari hasil wawancara dan observasi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa guru BKI telah memberikan informasi yang dibutuhkan siswa agar mempunyai semangat belajar guna untuk menunjang prestasi belajar siswa.

2. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya, penempatan/penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan atau program studi, program pilihan, magang, kegiatan kulikuler/ekstrakulikuler) sesuai dengan potensi, bakat, dan minat serta kondisi pribadinya. “Hasil wawancara dengan guru BKI menyatakan bahwa: Kami bekerja sama dengan kepala sekolah dan seluruh guru untuk bersama-sama merangkul siswa/i SMA N 1 Serba Jadi agar lebih baik lagi kedepannya, karena banyak faktor yang menghambat motivasi belajar siswa contohnya faktor ekonomi, ekonomi yang belum mencukupi terpaksa membuat siswa sepulang sekolah bekerja sehingga minat untuk belajar siswa kurang dan ada beberapa faktor lainnya.” Sesuai dengan pemaparan siswa kelas X IPS 1 menyatakan bahwa: Iya, biasanya saya harus membantu orang tua bekerja sepulang sekolah untuk meringankan beban orang tua.

Hal ini di kuatkan kembali oleh siswa X IPS 1: Tetapi dengan begitu guru BKI selalu memberikan kami motivasi agar tetap semangat mencari ilmu. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SMA N 1 Serba Jadi bahwa Kepala sekolah dan guru BKI telah membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa, dengan cara bekerja sama dan guru wali kelas. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di SMA N 1 Serba Jadi bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar contohnya faktor ekonomi yang menjadi salah satu faktor terbesar dalam memotivasi belajar siswa meskipun ada banyak faktor yang menjadi penghambat motivasi belajar, namun untungnya kepala sekolah dan guru BKI telah membantu siswa dalam memberikan nasehat serta arahan kepada peserta didik agar lebih semangat dalam belajar. Kepala sekolah dan guru BKI berharap siswanya dapat memotivasi dirinya sendiri setelah diberi arahan serta bimbingan agar mencapai suatu keberhasilan.

3. Layanan Bimbingan Belajar

Layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajar, serta aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi dan kesenian. “Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa: Saya bekerja sama dengan Waka kesiswaan, Waka kurikulum, Pembina OSIS, wali kelas, dan guru mata pelajaran yang ikut membantu mengatasi masalah yang di hadapi oleh siswa, terutama orang tua di rumahlah yang lebih sering banyak waktu

untuk membantu masalah siswa dalam belajar. Upaya yang bisa saya lakukan ialah, memanggil guru BKI dan berdiskusi mengenai siswa yang mengalami kesulitan belajar dan mencari solusi dari permasalahan tersebut”. “Hasil wawancara dengan guru BKI menyatakan bahwa: Waka kesiswaan, pembina OSIS, dan guru bidang studi yang ikut berperan melayani bimbingan konseling islam. Selama ini, kita memanggil orang tuanya. Kita tau informasi tentang siswa dirumah melalui orang tua, bagaimana lingkungan sekitarnya.

Banyak siswa kami yang merupakan anak broken home, ada juga yang harus membantu keuangan keluarga dengan bekerja sepulang sekolah, dan ada juga orang tua dirumah saja tapi jarang mengontrol belajar siswa apa lagi mereka yang tinggal dengan kerabat seperti tante, om, nenek dan lain sebagainya. Jadi kami bekerja sama dengan orang tua untuk membantu kesulitan belajar siswa.” “Hal ini dikuatkan oleh pernyataan siswa yang menyatakan: Sikap guru BKI ialah bertanya kepada saya, mengapa anda sulit belajar, adakah kendala yang membuat anda sulit dalam belajar. Setelah itu menanyakan hal tersebut guru BKI meminta saya untuk mengutarakan apa yang terjadi pertanyaannya. Setelah itu BKI menasehati saya dan membantu saya untuk memahami suatu mata pelajaran yang saya anggap sulit.” “Pernyataan siswa yang mengatakan: Guru BKI bertanya kepada saya, terkait dengan orang tua saya, tinggal dengan siapa, apa pekerjaan dirumah. Setelah itu guru BKI menasehati saya untuk selalu giat dalam belajar, jangan suka membolos”. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa cara mengenali latar belakang siswa sangatlah penting dikarenakan untuk lebih mengenal diri siswa lebih mengenal diri siswa, dengan cara melihat orang tua dirumah, tempat tinggal, teman sebaya yang ada dirumah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa: Kepala sekolah dan guru BKI dalam memberikan atau mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa, yaitu dengan cara melihat semua data tentang siswa. Kepala sekolah dan gur BKI bekerja sama dengan perangkat sekolah untuk mengatasi masalah yang di hadapi oleh siswa.

4. Layanan Konseling Perorangan

Layanan bimbingan dan konseling islam yang memungkinkan peserta didik yang mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing/konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa: Kalau curhat ke saya, belum. Tapi untuk masalah yang paling berat yaitu mengenai siswa yang mengalami hamil diluar nikah. Sedangkan studinya di sekolah tersebut belum selesai. “Hasil wawancara dengan guru BKI menyatakan bahwa: Curhat ada, tapi tidak banyak. Untuk umumnya masalah seperti bolos absensi, tapi masih belum berat. Kalau yang pernah saya hadapi yaitu anak yang hamil diluar nikah. Kalau dia sekolah jadi bahan omongan teman-temannya, kalau dikeluarkan kasihan, kita kan program pemerintah sekolah 9 tahun harus selesai, ini menjadi dilema. Kami harus menangani kasus seperti ini, kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, dan perangkat sekolah harus kumpul untuk mencari jalan keluarnya.

“Hal ini dikuatkan oleh pernyataan siswa kelas X IPS 1 yang menyatakan: Untuk curhat saya pernah sekali, waktu panggilan orang tua karena saya ketahuan merokok di sekolah dan bolos sekolah, saya meminta tolong kepada guru BKI untuk tidak memanggil orang tua saya.” “Pernyataan siswa menyatakan bahwa: Untuk curhat, jujur saya malu, tapi untuk meminta nasehat dan solusi saya pernah. Seperti halnya waktu saya ketahuan membolos, guru BKI menanyakan kepada saya, mengapa saya begitu terobsesi membolos, dan memberikn nasehat orang tua kalian itu dirumah bekerja keras agar anaknya bisa berguna dan menjadi orang sukses, tentu saja tidak dengan cara membolos.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam memberikan layanan konsultasi sebagai guru BKI harus bisa dekat dengan siswa, karena untuk mengetahui karakter siswanya dengan cara bertanya kepada siswa perihal masalah berat yang di konsultasikan siswa kepada guru BKI.

Analisis Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam memotivasi Belajar Siswa di SMA N 1 Serba Jadi

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data yang telah penulis uraikan di atas berdasarkan realita yang ada, maka pada bagian ini penulis akan menyajikan analisis data yang di peroleh dari hasil penelitian di lapangan yang di sesuaikan dengan tujuan pembahasan skripsi sebagai berikut: Peran bimbingan konseling islam dalam memotivasi belajar siswa di SMA 1 Serba Jadi dilakukan dengan memberikan bantuan berupa arahan dan nasehat kepada siswa dan juga memberikan layanan informasi. Kepala sekolah dan guru BKI memberikan arahan dan nasehat kepada siswa agar terencana dalam pengembangan yang sesuai dengan yang diharapkan. Kepala sekolah dan guru BKI juga membantu siswa dalam pengembangan potensi yang dimiliki, kepala sekolah dan guru BKI dalam memberikan atau mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa, yaitu dengan cara melihat semua data tentang siswa. Kepala sekolah dan guru BKI bekerja sama dengan perangkat sekolah untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa. Dalam memberikan layanan konsultasi sebagai guru BKI harus bisa dekat dengan siswa, karena untuk mengetahui karakter siswanya dengan cara bertanya kepada siswa perihal masalah berat yang di konsultasikan siswa kepada guru BKI. Kepala sekolah dan guru BKI datang kerumah siswa tidak lain hanya ingin mengetahui secara jelas lingkungan hidup siswa sehari-hari. Selain untuk berkunjung kepala sekolah dan guru BKI bersilaturahmi dengan keluarga siswa dan memberikan informasi kepada orang tua siswa perihal masalah yang dihadapi oleh siswa di sekolah, dan memberikan motivasi kepada siswa untuk giat dalam belajar. Berdasarkan pada kenyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peran bimbingan konseling islam dalam memotivasi belajar siswa di kelas X IPS 1 Dalam pelaksanaannya dapat dikatakan sudah baik dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

Penutup

Peran guru dalam memberikan motivasi belajar sangat penting bagi siswa, dalam meningkatkan motivasi belajar siswa guru BKI memberikan layanan bimbingan dan konseling. Pemberian layanan bimbingan ini bertujuan agar siswa dapat Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier serta kehidupannya dimasa yang akan datang. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin. Menyesuaikan diri dnegan lingkungan pendidikan serta lingkungan kerjanya. Mengatasi hambatan dan kesulitan dengan lingkungan pendiidkan masyarakat, maupun lingkungan kerja. Jenis bimbingan yang diberikan guru BKI adalah bimbingan individu, bimbingan kelompok, dan konsultasi. Bimbingan individu dimaksudkan memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk membahas permasalahan dan dibimbing secara individu. Bimbingan kelompok dimaksud memberikan bimbingan secara kelompok kepada siswa. Selain itu agar siswa yang lain dapat memberi pendapat terhadap permasalahan yang ada. Konsultasi yaitu layanan yang dibeikan ketika konsultan lain meminta pendapat terhadap guru BKI yang mengalami kesulitan dalam mengatasi permasalahan. Peran guru BKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas X IPS 1 dengan memberikan dorongan merubah pola hidup yang negatif menjadi ppositif dan membimbing siswa sesuai dengan tujuan di masa depannya. Agar siswa lebih siap dalam menghadapi resiko yang akan terjadi serta dapat mengatasinya. Hasil yang dicapai guru BKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat mengatur jadwal latihan dan jadwal belajar dengan baik meskipun membutuhkan waktu. Respon yang diterima baik oleh siswa ini memberikan dampak yang positif yaitu hidup yang lebih tertata. Selain itu dari aspek nilai tugas, ulangan maupun absensi ini dapat lebih baik dari sebelumnya. Siswa merasa lebih nyaman dengan dirinya karena belajar beradaptasi dan mendisiplinkan diri. Sehingga latihan

dan belajar dapat berjalan dengan seimbang. Siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran kelas, siswa lebih siap dan bersemangat dalam menerima materi pelajaran yang diberikan, siswa lebih mandiri dalam mengerjakan soal-soal yang ada sesuai dengan indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh Sudirman.

Daftar Bacaan

- Abdul Choliq Dahlan, *Bimbingan dan Konseling: Sejarah, Konsep dan Pendekatannya*, (Yogyakarta: Pura Pustaka, 2018)
- Ainun Rahim Fagih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Jakarta: Ull Press, 2001)
- Ajuar Juliandi, dkk. *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*, (Medan: UMSU Press, 2014)
- Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami, Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)
- Ardial. *Paradigm dan Model Penelitian Komunikasi*. (cet I; Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014)
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Konseling Islam dalam Islam*, (Jakarta: UII Press, 2001)
- Echols dan Saddily, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta Gramedia, 1993)
- Darsono, Max *Belajar dan pembelajaran*. (Semarang : IKIP Semarang Press, 2000)
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta 2000)
- Djumhur Ulama, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: CV Ilmu, 1975)
- Farida dan Saliyo, *Teknik-Teknik Layanan Bimbingan dan Konseling Islam*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2008.
- Farid Hasyim & Mulyono, *Bimbingan & Konseling Religius*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA 2010)
- Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2000)
- Hellen. A, *Bimbingan dan Konseling*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005)
- Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002)
- Kartini Kartono dan Dali Gulo, *Kamus Psikologi* (Bandung: Pionir Jaya, 1987)
- Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta Timur: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012)
- Latipun, *Psikologi Konseling*, Edisi ketiga, (Malang: UMM Perss, 2003)

- Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (PT Remaja Rosdakarya Offset: Bandung. 2012)
- M. Arifin, *Pedoman dan Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1994)
- M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluh Agama*, (Jakarta: Balai Pustaka 2016)
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: P.T Remaja Rosdakarya, 1990)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remajakarya Rosdakarya, 2008)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*, (cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar dan Penyuluhan* (Jakarta Rineka Cipta, 2009)
- Priyatno dan Erman Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Rineka Cipta, Jakarta 1999)
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994)
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- S. Margono. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)
- Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, edisi ke- 5, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Sumber Data: diambil dari Tata Usaha SMA N 1 Serba Jadi Kab. Serdang Bedagai pada tanggal 4 Mei 2023
- Sutrisno Hadi, *Metedologi Research*, (Yogyakarta: ANDI, 2000) Suharsimi Kunto, 2010. *Edisi Revisi Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah da Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018)
- Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2012)
- Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: UII Press, 1992)
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: Rajawali Perss, 2013)

Tuti Alawiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jambi : Sonpedia 2023)

Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*, (cet, XVI; Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2013)

Winkel, *Psikologi Pengajaran* (P.T Gramedia. Jakarta, 1999)

W.S Winkel, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pionir Jaya, 1987)

Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan & Konseling di Sekolah*, Yrama Widya, Bandung 2012